

Laporan Pengabdian kepada Masyarakat



**Pemberdayaan Keluarga Dalam Mendukung Keberhasilan
Antenatal Care di SB Sungai Mulia 5 Kula Lumpur”**

Diajukan oleh:

Ketua : Risna Fazlaini, SST., M.Keb

NIDN : 1329018501

Anggota : Ummu Aiman, SST., M.K.M

Bd. Frisca Fazira, S.Tr.Keb., M.Keb

Mirawati (Mahasiswa)

Parmita (Mahasiswa)

Selva Wina Sari (Mahasiswa)

Niswah Maulia Dinda (Mahasiswa)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS BINA
BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
TAHUN 2025**



**UNIVERSITAS
BINA BANGSA GETSEMPENA**

Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No.14 Rukoh, Banda Aceh 23112 Indonesia | tbbg.ac.id | info@bbg.ac.id | +62 823-2121-9883



SURAT TUGAS

No. /131013/L2/PI/X/2025

Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) dengan ini menugaskan :

No	Nama	NIDN/NIM	Jabatan	Keterangan
1.	Risna Fazlaini, SST., M.Keb	1329018501	Dosen	Ketua
2.	Ummu Aiman, SST, MKM	0106068701	Dosen	Anggota
3.	Bd. Frisca Fazira, M.Keb	1308089701	Mahasiswa	Anggota
4.	Rini Mariani	23215069	Mahasiswa	Anggota
5.	Mirawati	23215039	Mahasiswa	Anggota
6.	Paramita	23215042	Mahasiswa	Anggota
7.	Selva Wilna Sari	23215063	Mahasiswa	Anggota
8.	Niswah Mauliadinda	23215031	Mahasiswa	Anggota

Untuk Melakukan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan Judul **“Pemberdayaan Keluarga Dalam Mendukung Keberhasilan Antenatal Care di SB Sungai Mulia 5 Kula Lumpur”** Kegiatan ini akan dilaksanakan pada :

Waktu : Senin, 20 Oktober s/d Rabu 05 November 2025

Tempat : SB Sungai Mulia 5 Kula Lumpur

Demikian surat tugas ini dikeluarkan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 20 Oktober 2025

Rektor UBBG,


Prof. Dr. Lili Kasmini, S.Si., M. Si
 NIDN/131013/26801

Lampiran Surat Tugas

Nomor : /131013/L2/PI/X/2025

Tanggal : 20 Oktober 2025

RINCIAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

NO	Nama Kegiatan	Jadwal		Pelaksana
		Hari/Tanggal	Waktu	
1.	Mengirimkan surat ke SB Sungai Mulia 5 Kuala Lumpur, sekaligus pemberitahuan bahwa Sungai Mulia 5 Kuala Lumpur akan dijadikan tempat penelitian	Senin, 20 Oktober 2025	09.00-10.00	Ketua: Risna Fazlami Anggota : 1. Ummu Aiman 2. Frisca Fazira 3. Rini Mariani 4. Mirawati 5. Paramita 6. Selva Wilna Sari 7. Niswah Mauliadinda
2.	Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat	Senin, 03 November 2025	09.00-12.00	Ketua: Risna Fazlami Anggota : 1. Ummu Aiman 2. Frisca Fazira 3. Rini Mariani 4. Mirawati 5. Paramita 6. Selva Wilna Sari 7. Niswah Mauliadinda
3.	Penyusunan Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat	Senin, 10 November 2025	09.00-16.00	Ketua: Risna Fazlami Anggota : 1. Ummu Aiman 2. Frisca Fazira 3. Rini Mariani 4. Mirawati 5. Paramita 6. Selva Wilna Sari 7. Niswah Mauliadinda

Banda Aceh, 20 Oktober 2025

Menyetujui,
Rektor UBBG,



Prof. Dr. Lili Kasmini, S.Si., M. Si
NIDN 0017726801

RINGKASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberdayakan keluarga dalam mendukung keberhasilan pemeriksaan kehamilan (*Antenatal Care*) di SB Sungai Mulia 5, Kuala Lumpur. Berdasarkan hasil identifikasi awal, ditemukan bahwa pengetahuan dan pemahaman keluarga mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan masih terbatas, peran keluarga dalam mendukung ibu hamil belum optimal, serta akses terhadap informasi dan pendampingan kesehatan masih kurang. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan standar yang dianjurkan.

Berdasarkan permasalahan, kebutuhan mitra yang meliputi peningkatan pengetahuan keluarga tentang antenatal care, penguatan peran keluarga dalam memberikan dukungan fisik dan emosional kepada ibu hamil, serta edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan. Solusi yang ditawarkan berupa kegiatan edukasi dan pendampingan keluarga ibu hamil berbasis komunitas yang dilaksanakan secara partisipatif melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan pendampingan langsung. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara sistematis melalui tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan inti, evaluasi dan refleksi, serta perencanaan keberlanjutan program.

Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan keterlibatan aktif keluarga dalam mendukung pemeriksaan kehamilan, sehingga dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan antenatal care serta kesehatan ibu dan janin secara berkelanjutan.

BAB I

IDENTIFIKASI MASALAH MITRA

SB Sungai Mulia 5, Kuala Lumpur merupakan wadah pembinaan dan pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anak-anak, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan edukatif bagi keluarga komunitas migran Indonesia. Dalam konteks pemberdayaan keluarga dalam mendukung keberhasilan pemeriksaan kehamilan (Antenatal Care), SB Sungai Mulia 5 berperan sebagai sarana strategis untuk penyampaian edukasi kesehatan, penguatan peran keluarga, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya keterlibatan keluarga dalam menjaga kesehatan ibu hamil.

Pemeriksaan kehamilan atau Antenatal Care (ANC) merupakan upaya penting dalam menjaga kesehatan ibu hamil dan janin. Keberhasilan pelaksanaan ANC tidak hanya ditentukan oleh peran tenaga kesehatan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dan pemberdayaan keluarga, khususnya suami dan anggota keluarga terdekat. Namun, berdasarkan hasil identifikasi awal, masih ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pemberdayaan keluarga dalam mendukung pemeriksaan kehamilan

Adapun identifikasi masalah mitra dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya pengetahuan dan pemahaman keluarga mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin dan teratur. Sebagian keluarga masih menganggap pemeriksaan

kehamilan hanya diperlukan apabila ibu hamil mengalami keluhan tertentu, sehingga kunjungan ANC sering tidak sesuai dengan standar yang dianjurkan.

2. Peran dan keterlibatan keluarga dalam mendukung ibu hamil masih belum optimal. Dukungan yang diberikan umumnya terbatas pada aspek finansial, sementara dukungan emosional, pendampingan saat pemeriksaan, serta perhatian terhadap kebutuhan kesehatan ibu hamil belum dilakukan secara maksimal.
3. Kurangnya pemahaman keluarga terhadap tanda-tanda bahaya kehamilan. Kondisi ini berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan untuk mencari pertolongan medis ketika terjadi komplikasi, yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan janin.
4. Keterbatasan akses terhadap informasi dan edukasi kesehatan ibu hamil. Informasi terkait jadwal kunjungan ANC, pemenuhan gizi, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, serta persiapan persalinan belum sepenuhnya dipahami oleh seluruh anggota keluarga.

B. Kebutuhan Mitra

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang ada, kebutuhan mitra dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman keluarga tentang *Antenatal Care*

Keluarga ibu hamil membutuhkan edukasi yang komprehensif mengenai tujuan, manfaat, dan jadwal pemeriksaan kehamilan sesuai standar ANC,

sehingga mampu mendukung ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan secara rutin.

2. Penguatan peran dan keterlibatan keluarga dalam mendukung ibu hamil
Mitra membutuhkan pemahaman mengenai pentingnya peran aktif keluarga, khususnya suami, dalam memberikan dukungan emosional, pendampingan saat pemeriksaan, serta membantu pengambilan keputusan terkait kesehatan ibu hamil.
3. Edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan
Keluarga memerlukan pengetahuan tentang tanda dan gejala bahaya kehamilan agar dapat melakukan tindakan cepat dan tepat apabila terjadi kondisi darurat.
4. Pendampingan dalam pengambilan keputusan kesehatan
Mitra membutuhkan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengambil keputusan yang tepat terkait pelayanan kesehatan ibu hamil, dengan mempertimbangkan aspek medis dan mengurangi pengaruh faktor non-medis yang berpotensi menghambat pemeriksaan ANC.
5. Akses terhadap informasi dan media edukasi kesehatan yang mudah dipahami
Keluarga ibu hamil membutuhkan media edukasi yang sederhana dan aplikatif, seperti leaflet, modul, atau penyuluhan langsung, agar informasi kesehatan dapat diterima dan diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

SOLUSI DAN TARGET SASARAN

A. Solusi yang Ditawarkan

Rendahnya pemberdayaan keluarga dalam mendukung keberhasilan pemeriksaan kehamilan (Antenatal Care), diperlukan solusi yang bersifat edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan peran aktif keluarga dalam mendukung kesehatan ibu hamil. Solusi yang ditawarkan antara lain:

1. Program edukasi dan pendampingan keluarga ibu hamil berbasis komunitas yang dilaksanakan di SB Sungai Mulia 5, Kuala Lumpur. Program ini mencakup pemberian penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan sesuai standar ANC, peran keluarga dalam mendukung ibu hamil, serta pengenalan tanda bahaya kehamilan yang memerlukan penanganan segera.
2. Penguatan peran suami dan anggota keluarga melalui diskusi interaktif dan konseling keluarga. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab keluarga dalam mendampingi ibu hamil, baik dalam aspek emosional, pengambilan keputusan, maupun pendampingan saat pemeriksaan kehamilan.
3. Penyediaan media edukasi kesehatan yang sederhana dan mudah dipahami, seperti leaflet dan modul singkat, yang berisi informasi tentang jadwal ANC, pemenuhan gizi ibu hamil, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, serta

persiapan persalinan. Media ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang dapat digunakan keluarga secara mandiri.

B. Target Sasaran

Target sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

1. Sasaran utama, yaitu keluarga ibu hamil, khususnya suami dan anggota keluarga inti yang berada di lingkungan SB Sungai Mulia 5, Kuala Lumpur.
2. Sasaran antara, yaitu ibu hamil yang secara langsung menerima dampak dari peningkatan dukungan keluarga dalam menjalani pemeriksaan kehamilan (*Antenatal Care*).
3. Sasaran pendukung, yaitu pengelola SB Sungai Mulia 5 dan kader komunitas yang berperan sebagai fasilitator dan penggerak kegiatan edukasi kesehatan keluarga.

Antenatal Care (ANC) atau pelayanan antenatal adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil secara terencana, teratur, dan berkesinambungan sejak awal kehamilan sampai menjelang persalinan. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pelayanan ANC bertujuan untuk menjaga kesehatan ibu dan janin, mendeteksi secara dini adanya komplikasi kehamilan, serta mempersiapkan ibu dalam menghadapi persalinan dan masa nifas (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

ANC merupakan bagian penting dari pelayanan kesehatan ibu yang berperan besar dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian

bayi (AKB) melalui upaya pencegahan, deteksi dini, dan penanganan komplikasi kehamilan secara tepat (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Berdasarkan modul Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, tujuan pelayanan antenatal care adalah untuk memantau kemajuan kehamilan guna memastikan pertumbuhan dan perkembangan janin berjalan normal, mendeteksi secara dini adanya faktor risiko dan komplikasi kehamilan, serta meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik dan mental ibu hamil (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Selain itu, pelayanan ANC bertujuan untuk mempersiapkan ibu hamil menghadapi persalinan, masa nifas, dan pemberian ASI, memberikan edukasi kesehatan kepada ibu hamil dan keluarga mengenai kehamilan serta tanda bahaya, serta mendorong peran serta keluarga dalam menjaga kesehatan ibu selama masa kehamilan (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan standar minimal kunjungan antenatal care yang dikenal dengan ANC Terpadu, yaitu minimal enam kali kunjungan selama masa kehamilan. Kunjungan tersebut terdiri dari dua kali kunjungan pada trimester pertama, satu kali kunjungan pada trimester kedua, dan tiga kali kunjungan pada trimester ketiga (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Pelayanan ANC dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten, seperti bidan, perawat, atau dokter sesuai dengan kewenangannya, dengan tujuan memastikan ibu hamil mendapatkan pelayanan yang aman, bermutu, dan berkesinambungan (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Pelayanan antenatal care dilaksanakan dengan standar 10T, yang meliputi penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, pengukuran tekanan darah, pengukuran lingkaran lengan atas, pengukuran tinggi fundus uteri, penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin, pemeriksaan laboratorium, pemberian imunisasi tetanus toxoid, pemberian tablet tambah darah, temu wicara atau konseling, serta tata laksana kasus apabila ditemukan kelainan atau risiko (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Pelayanan ANC dengan standar 10T bertujuan untuk memastikan pemeriksaan kehamilan dilakukan secara komprehensif, sistematis, dan berkualitas sehingga mampu mendeteksi dini serta menangani masalah kehamilan secara tepat (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Dalam pelayanan antenatal care, ibu hamil diberikan edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan, antara lain perdarahan pervaginam, sakit kepala hebat, pandangan kabur, pembengkakan pada wajah dan tangan, nyeri perut hebat, berkurangnya gerakan janin, serta demam tinggi (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Pengenalan tanda bahaya kehamilan ini sangat penting agar ibu hamil dan keluarga mampu melakukan tindakan cepat dengan mencari pertolongan medis, sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi yang membahayakan ibu dan janin (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Antenatal care memiliki peran strategis dalam mencegah komplikasi kehamilan, menurunkan angka kematian ibu dan bayi, meningkatkan kualitas hidup ibu dan anak, serta mendukung tercapainya target pembangunan kesehatan nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Pelaksanaan ANC yang berkualitas, terjangkau, dan berkesinambungan menjadi salah satu indikator utama keberhasilan pelayanan kesehatan ibu di Indonesia, khususnya dalam upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak secara menyeluruh (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebagai langkah awal sebelum pelaksanaan kegiatan, meliputi:

1. Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi dan permasalahan mitra terkait pemberdayaan keluarga dalam mendukung pemeriksaan kehamilan (ANC).
2. Melakukan koordinasi dengan pengelola SB Sungai Mulia 5, Kuala Lumpur, dan pihak terkait mengenai waktu, tempat, serta teknis pelaksanaan kegiatan.
3. Menyusun rencana kegiatan dan jadwal pelaksanaan secara sistematis.
4. Menyiapkan materi edukasi mengenai Antenatal Care, peran keluarga, dan tanda bahaya kehamilan.
5. Menyusun dan menyiapkan instrumen evaluasi, seperti lembar observasi dan kuesioner sederhana.

B. Tahap Kegiatan Inti

Tahap kegiatan inti merupakan pelaksanaan utama dari penelitian dan program pemberdayaan, yang meliputi:

1. Pemberian penyuluhan kesehatan kepada keluarga ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan (*Antenatal Care*).
2. Edukasi tentang peran dan tanggung jawab keluarga, khususnya suami, dalam mendukung ibu hamil.

3. Penyampaian materi mengenai tanda bahaya kehamilan dan langkah yang harus dilakukan apabila terjadi kondisi darurat.
4. Pelaksanaan diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan aktif mitra.
5. Pendampingan keluarga dalam memahami jadwal dan kepatuhan pemeriksaan kehamilan sesuai standar ANC.

C. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Tahap evaluasi dan refleksi dilakukan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan, meliputi:

1. Melakukan pengamatan terhadap partisipasi dan keaktifan mitra selama kegiatan berlangsung.
2. Pengumpulan data melalui kuesioner atau wawancara singkat kepada keluarga ibu hamil.
3. Mengidentifikasi perubahan pengetahuan, sikap, dan pemahaman mitra setelah kegiatan dilaksanakan.
4. Melaksanakan refleksi bersama mitra untuk mengetahui manfaat, kendala, dan hambatan selama kegiatan.
5. Menyusun hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program selanjutnya.

D. Keberlanjutan Program

Upaya keberlanjutan program dirancang agar manfaat kegiatan dapat dirasakan secara jangka panjang, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyerahkan media edukasi dan modul kesehatan kepada mitra sebagai bahan rujukan mandiri.
2. Memperkuat peran pengelola SB Sungai Mulia 5 sebagai fasilitator edukasi kesehatan keluarga.
3. Mendorong keluarga untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
4. Merencanakan pendampingan lanjutan atau kerja sama berkelanjutan antara perguruan tinggi dan mitra.
5. Melakukan monitoring berkala untuk memastikan keberlanjutan pemberdayaan keluarga dalam mendukung pemeriksaan kehamilan (ANC).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan keluarga dalam mendukung keberhasilan pemeriksaan kehamilan (*Antenatal Care*), dapat disimpulkan bahwa peran keluarga memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin dan teratur. Pemberian edukasi dan pendampingan kepada keluarga mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta keterlibatan keluarga dalam mendukung kesehatan ibu hamil.

Kegiatan yang dilaksanakan melalui tahapan persiapan, kegiatan inti, evaluasi dan refleksi, serta keberlanjutan program menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas, khususnya melalui SB Sungai Mulia 5, Kuala Lumpur, efektif sebagai media pemberdayaan keluarga. Program ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman keluarga mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan, peran keluarga dalam mendukung ibu hamil, serta pengenalan tanda bahaya kehamilan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi keluarga ibu hamil, diharapkan dapat terus meningkatkan peran aktif dalam mendukung ibu hamil, khususnya dalam mendampingi pemeriksaan kehamilan dan memperhatikan kebutuhan kesehatan ibu dan janin.
2. Bagi pengelola SB Sungai Mulia 5, Kuala Lumpur, diharapkan dapat melanjutkan kegiatan edukasi dan pendampingan kesehatan keluarga secara berkelanjutan sebagai bagian dari program pembinaan masyarakat.
3. Bagi tenaga kesehatan dan institusi pendidikan, diharapkan dapat menjalin kerja sama berkelanjutan dengan komunitas untuk memperkuat pemberdayaan keluarga dalam mendukung pemeriksaan kehamilan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas serta menggunakan metode yang beragam guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif terkait pemberdayaan keluarga dan pelayanan antenatal care.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.